

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perusahaan dituntut untuk berkembang dengan pesat. Hal tersebut bertujuan untuk mempertahankan eksistensi perusahaan agar tidak kalah bersaing dengan perusahaan lain. Untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan, maka dibutuhkanlah sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sebuah alat yang digunakan sebagai sarana untuk berkomunikasi antara perusahaan dengan pihak ketiga atau investor. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (IAI, 2017). Laporan keuangan yang bisa menunjukkan kondisi keuangan yang akurat adalah laporan keuangan auditan, dengan kata lain laporan keuangan tersebut sudah diaudit oleh seorang akuntan publik atau auditor.

Profesi akuntan publik merupakan profesi yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan, baik perusahaan yang sudah *go public* maupun yang belum. Hal tersebut dikarenakan akuntan publik merupakan profesi yang melakukan penilaian terhadap informasi keuangan sebuah perusahaan dengan tidak memihak siapapun, termasuk pihak manajemen perusahaan. Tanpa adanya penilaian terhadap laporan keuangan, perusahaan akan mengalami kesulitan untuk meyakinkan pihak

eksternal terkait dengan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan, terutama perusahaan yang sudah *go public*. Hasil penilaian laporan keuangan tersebut nantinya akan digunakan oleh pihak eksternal untuk melakukan pengambilan keputusan terkait dengan kegiatan investasi. Oleh karena itu, untuk memenuhi dua kepentingan antara pihak manajemen perusahaan dan pihak eksternal perusahaan, maka profesi akuntan publik mulai dibutuhkan (Mulyadi, 2013).

Akuntan publik merupakan pihak eksternal yang berperan untuk meningkatkan transparansi dan mutu laporan keuangan. Selain itu, akuntan publik juga berperan sebagai mediator antara perusahaan dan pihak eksternal dimana kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang berbeda yang memicu timbulnya konflik kepentingan sehingga dibutuhkan adanya pihak independen yang melakukan proses pemantauan dan pemeriksaan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh pihak-pihak tersebut (Rukmana dkk, 2017). Kemudian *audit fee* akan diberikan kepada akuntan publik sebagai balasan atas jasa audit yang sudah diberikan kepada perusahaan.

Menurut IAPI (2016), *audit fee* merupakan imbalan yang diterima akuntan publik dari entitas kliennya sehubungan dengan pemberian jasa audit. Peraturan mengenai *audit fee* di Indonesia diatur dalam Peraturan Pengurus no. 2 Tahun 2016 yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Dalam peraturan tersebut diatur mengenai batas bawah *audit fee* yang diberikan kepada akuntan publik. Namun, besarnya *audit fee* yang diberikan oleh perusahaan masih didasari oleh kemampuan bernegosiasi antara perusahaan klien dengan akuntan

publik (Christansy dan Ardiati, 2018). Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor apa yang kiranya bisa mempengaruhi *audit fee*. Faktor-faktor yang bisa mempengaruhi *audit fee* dibedakan menjadi atribut klien dan atribut auditor. Dalam Hay (2013) faktor yang termasuk dalam atribut klien antara lain ukuran perusahaan, risiko perusahaan, audit internal, dan *corporate governance*, sedangkan atribut auditor antara lain afiliasi Kantor Akuntan Publik (KAP), spesialisasi auditor, dan *audit tenure*. Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang diteliti antara lain *audit tenure*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas.

Audit tenure merupakan lamanya masa perikatan secara berturut-turut antara KAP dengan perusahaan klien. Semakin lama masa perikatan antara KAP dan perusahaan klien, maka hubungan antara kedua belah pihak akan semakin baik (Bedard dan Johnstone, dalam Urhoghide dan Izedonmi, 2015). Menurut penelitian Urhoghide dan Izedonmi (2015) *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit fee*. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hay (2013) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap *audit fee*. Ukuran perusahaan merupakan skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi di dalamnya baik bagi pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan (Siregar, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Chandra (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit fee*. Kesimpulan yang senada juga dinyatakan oleh Cristansy dan Ardiati (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit fee*. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin

tinggi tingkat profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Rinanda dan Wenny, 2018). Penelitian Urhohide dan Izedonmi (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit fee*. Hal tersebut berbeda dengan penelitian Rinanda dan Wenny (2018) yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit fee*.

Berdasarkan hasil uraian di atas, maka peneliti ingin menguji kembali faktor-faktor yang memengaruhi *audit fee* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini karena adanya ketidakkonsistensian pada hasil penelitian sebelumnya. Peneliti menambah variabel *audit tenure* sebagai variabel baru untuk membedakan dengan penelitian mengenai *audit fee* yang sudah pernah dilakukan di Indonesia. Peneliti menggunakan sampel semua perusahaan, kecuali sektor keuangan, yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017. Oleh karena itu, peneliti memberikan judul penelitian ini “Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap *Audit Fee* pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI periode 2015-2017”.

1.2. Rumusan Masalah

Masih terbatasnya penelitian lebih lanjut terkait pengaruh *audit tenure*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap *audit fee* di Indonesia, maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit fee*?
2. Apakah ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap *audit fee*?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit fee*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh dari *audit tenure*, ukuran perusahaan klien dan profitabilitas terhadap *audit fee*.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa kontribusi teori dalam menyediakan sumber-sumber referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian mengenai *audit fee*. Selain itu juga memberikan kontribusi praktis bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan perusahaan klien mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi besaran *fee* yang diterima oleh KAP.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang landasan teori yang berhubungan dengan kerangka pemikiran yang menjadi dasar penelitian dan perumusan hipotesis. Teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain teori keagenan, audit laporan keuangan, *audit fee*, *audit tenure*, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

Bab III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi sampel dan populasi penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, pengukur variabel, jenis dan teknik pengumpulan data serta alat analisis.

Bab IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas dan mengolah data yang diperoleh untuk menjawab permasalahan yang telah diangkat sesuai metode yang telah ditetapkan dan untuk membuktikan hipotesis yang telah diangkat.

Bab V : PENUTUP

Bab ini meliputi kesimpulan, implikasi, keterbatasan penelitian dan saran.

